

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *MIND MAPPING* PADA SISWA
KELAS V SDN NO. 18 BABABULO KABUPATEN MAJENE**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

SULPARDINA RIFAI

105401128720

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sulpardina Rifai** NIM **105401128720**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 131 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 02 Dzulqaidah 1445 H/10 Mei 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Rabu 15 Mei 2024**.

Makassar, 07 Dzulqaidah 1445 H
15 Mei 2024 M

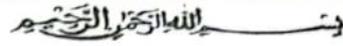
Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji
 1. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 2. Andi Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd.
 3. Dr. B. Syukroni Baso, S.Pd., M.Pd.
 4. Dr. Andi Paida, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM/ 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada siswa Kelas V SDN. NO 18 Bababulo Kabupaten Majene

Mahasiswa didik yang bersangkutan:

Nama : Sulpardina Rifai
NIM : 105401128720
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk ditijiskan.

Makassar, 07 Dzulqaidah 1445 H
15 Mei 2024 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.

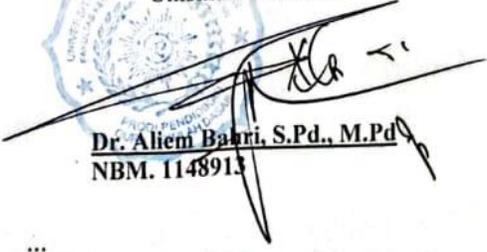

Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NIDN. 0901107602

Ketua Prodi PGSD
Unismuh Makassar


Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)- 866132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulpardina Rifai

Nim : 105401128720

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas V SDN NO. 18 Bababulo Kabupaten Majene

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 28 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan

Sulpardina Rifai



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)- 866132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Sulpardina Rifai**
Nim : 105401128720
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas V SDN NO. 18 Bababulo Kabupaten Majene**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian Perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 Maret 2024

Yang Membuat Perjanjian

Sulpardina Rifai

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Takdir itu milik Allah tetapi usaha dan do'a milik kita. Dan Allah berfirman : berdoalah kamu kepadaku maka akan aku perkenankan doa dan permohonan kamu (Surat Ghafir : ayat 60).

“Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua tercinta, sahabat, pasangan, dan teman-teman yang selalu member support untuk menyelesaikan skripsi ini”



ABSTRAK

Sulpardina Rifai. 2024. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas V SDN NO. 18 Bababulo Kabupaten Majene. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dibimbing oleh Muhammad Akhir dan Abdan Syakur.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas V SDN NO. 18 Bababulo Kabupaten Majene. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang siswa. Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator hasil belajar pada penelitian ini berupa meningkatnya keterampilan berbicara. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik observasi, evaluasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa yaitu pada siklus I 61,9% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,4%. Terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I diperoleh nilai rata-rata 61,06% dengan ketuntasan belajar 53,33%. Pada siklus II nilai rata-rata menjadi 75,4% dengan ketuntasan belajar 86,67%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN NO. 18 Bababulo Kabupaten Majene.

Kata kunci : *mind mapping*, keterampilan berbicara

KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas V SDN NO. 18 Bababulo Kabupaten Majene” dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan untuk Nabi besar Muhammad SAW sebagai teladan yang membawa jalan terang di kehidupan ini.

Penulis menyadari bahwa tidak mudah menyelesaikan skripsi ini tanpa bimbingan, bantuan, dukungan, dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Rifai dan Ibunda Haeria yang telah memberikan segala doa, bantuan, perhatian, cinta dan kasih sayang terhadap penulis. Terima kasih juga untuk saudara-saudara, teman, sepupu dan keluarga yang selalu memberikan doa dukungan dalam segala kondisi. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Satriawan Utomo Buana Putra. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk terus maju dan maju tanpa kenal kata menyerah dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi impian saya.

Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. dosen pembimbing 1 dan Bapak Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd. dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan ikhlas, tulus, dan sabar sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M. Pd., Ph. D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, bapak dan ibu dosen staf pegawai Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas segala dukungan dan motivasi yang diberikan.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat member manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri penulis. Aamiin.

Makassar, 28 Maret 2024



Sulpardina Rifai

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	7
2. Keterampilan Berbicara.....	13
3. <i>Mind Mapping</i>	26
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	36

C. Faktor yang Diselidiki	37
D. Prosedur Penelitian.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Indikator Keberhasilan	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. SIMPULAN.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	65
RIWAYAT HIDUP.....	105



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penilaian Keterampilan Berbicara.....	41
Tabel 3.2 Perhitungan Nilai Skala Lima	44
Tabel 3.3 Indikator Ketuntasan Minimal	44
Tabel 4.1 Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	48
Tabel 4.2 Statistik Hasil Data Siklus I	50
Tabel 4.3 Kategorisasi Keterampilan Berbicara Siklus I.....	50
Tabel 4.4 Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siklus I.....	50
Tabel 4.5 Data Observasi Aktivitas Siklus II.....	55
Tabel 4.6 Statistik Hasil Data Siklus II.....	56
Tabel 4.7 Kategorisasi Keterampilan Berbicara Siklus II.....	56
Tabel 4.8. Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siklus II.....	56
Tabel 4.9 Hasil Penelitian	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	35
Gambar 3.1 Desain Penelitian	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang baik sangat penting untuk menumbuhkan kemandirian suatu bangsa. Melalui pendidikan dapat menentukan seberapa jauh kemajuan suatu bangsa baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Pentingnya pendidikan ini menuntut agar pendidikan selalu dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman agar tidak menjadi bangsa yang tertinggal. Pengembangan pendidikan yang baik tentunya akan menghasilkan output yang baik dari pendidikan itu sendiri.

Setiap komponen mempunyai perannya masing-masing dan juga saling berkaitan satu sama lain. Misalnya, siswa membutuhkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan sebaliknya guru membutuhkan siswa untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hubungan timbal balik antara setiap komponen pembelajaran ini diperlukan dalam mewujudkan pembelajaran yang hidup, sehingga menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Siswa sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran memiliki tingkat kecerdasan dan karakteristik yang berbeda-beda. Ada yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah, sedang dan ada pula yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Namun, jika dilihat dari usianya, siswa sekolah dasar umumnya berada dalam tahap perkembangan karakteristik yang aktif, senang bermain, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan suka mencari perhatian. Melihat karakteristik umum siswa tersebut, dapat menjadi jalan bagi guru

untuk memotivasi dan mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa, termasuk keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara atau publik speaking merupakan aspek penting dalam kehidupan sosial dan akademik siswa. Dengan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat menyampaikan ide, pendapat, dan informasi dengan jelas dan efektif.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa di tingkat sekolah dasar mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka salah satunya di SDN NO.18 Bababulo. Beberapa faktor yang memengaruhi kesulitan ini di kelas V SDN NO. 18 Bababulo antara lain kurangnya pemahaman tentang teknik berbicara yang baik, kurangnya kepercayaan diri siswa, dan keterbatasan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa nilai keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V SDN NO. 18 Bababulo masih rendah, hanya terdapat 2 siswa atau 13% dari 15 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan sisanya 13 siswa atau 86% mendapat nilai di bawah 75. Kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SDN NO.18 Bababulo masih rendah. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai landasan yang melatar belakangi adanya keinginan peneliti untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa

dengan menggunakan *mind mapping* pada kelas V SDN NO.18 Bababulo Kabupaten Majene.

Metode pembelajaran *mind mapping* atau peta pikiran adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Metode ini memanfaatkan visualisasi informasi dalam bentuk diagram untuk membantu siswa mengorganisir ide-ide mereka dengan jelas dan terstruktur. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penggunaan *mind mapping* dapat membantu siswa dalam menyusun gagasan, mengorganisir informasi, dan mengembangkan presentasi yang baik.

Namun, meskipun potensi manfaatnya, penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD masih terbatas. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas penggunaan *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di tingkat SD, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas V SDN NO. 18 Bababulo Kabupaten Majene. Penelitian ini akan menganalisis dampak penggunaan *mind mapping* terhadap kemampuan siswa dalam menyusun ide, mengorganisir informasi, dan menyampaikan presentasi secara efektif.

Berangkat dari persoalan di atas peneliti ingin memperdalam bahwa metode pembelajaran *mind mapping* sangat mempengaruhi keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga

pengajar dapat merealisasikan keilmuannya baik dalam pembelajaran maupun kehidupan keseharian. Fenomena awal inilah yang kemudian melandasi penulis untuk berani mengangkat tentang penelitian yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas V SDN NO.18 Bababulo Kabupaten Majene**”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada kelas V SDN NO. 18 Bababulo Kabupaten Majene?”

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang menjadi solusi dari identifikasi rumusan masalah di atas yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN NO. 18 Bababulo Kabupaten Majene.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan

metode *Mind Mapping* pada kelas siswa V SDN NO. 18 Bababulo Kabupaten Majene.

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

- a) Siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia jika menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* .
- b) Siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya melalui pelaksanaan pembelajaran yang inovatif.
- c) Siswa dapat mengembangkan ide dan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas dalam merancang suatu metode pembelajaran yang inovatif.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk perbaikan proses pembelajaran dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa.

4. Bagi Peneliti

Dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti sedikit demi sedikit mengetahui metode pembelajaran bahasa Indonesia, sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh, serta dapat juga sarana untuk memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, objektif dan ilmiah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Menurut Ara Hidayat dan Imam Machali (2012: 35) yang mengungkapkan bahwa pendidikan yang menumbuhkan jiwa kemandirian menjadi sangat penting justru ketika dunia dihadapkan pada suatu sistem tunggal yang digerakkan oleh pasar bebas. Terkait dengan komponen-komponen pengembangan pembelajaran di Sekolah Dasar, Hamruni (2012: 11) mengemukakan bahwa sebagai sebuah sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi.

Menurut Andi Adam (2021:57) bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting, bukan hanya untuk membina keterampilan siswa tetapi juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. mengingat fungsi pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia, sudah selayaknya pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan baik.

Bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa adalah hasil budaya yang hidup dan berkembang dan harus dipelajari. Seorang anak manusia yang tidak pernah diajar berbicara, maka tidak akan pernah memiliki kemampuan berbicara. Contoh kongkret, sejak bayi seorang anak yang hidup di lingkungan srigala, maka anak tersebut tidak pernah mempunyai kemampuan berbicara dan bahkan tidak mampu berfikir sebagaimana layaknya anak manusia Pirozzi (dalam Zulela, 2012:3). Dengan bahasa manusia dapat member namasesalasesuatu yang pernah dialami, diamati, baik yang tampak maupun tidak tampak. Nama-nama tersebut tersimpan dalam memori dan menjadi pengalaman, kemudian diolah dan difikirkan kemudian menjadi pengertian. Selanjutnya Chaucard (dalam Zulela, 2012:3), menyatakan “Apabila seorang anak tidak mengadakan kontak dengan manusia lain, maka pada dasarnya dia bukan manusia, bentuknya manusia namun, tidak bermartabat manusia”.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Bahasa bukan hanya alat komunikasi antar manusia, tetapi sebagai alat pengembangan intelektual untuk mencapai kesejahteraan manusia. Bahasa memiliki peran sentral dalam pengembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan.

a. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan disemua jenjang pendidikan formal. Dengan demikian, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang memadai dan efektif sebagai alat komunikasi, berinterak sosial, media pengembangan ilmu, dan alat pemersatu bangsa (Depdiknas, 2003:5).

Pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berdasarkan kurikulum tahun 2006 atau KTSP yang sekarang sebagian sekolah sudah diganti dengan kurikulum 2013 bahasa Indonesia mendapatkan proporsi yang lebih, dalam proses pembelajaran (Febriani, 2014:2). Mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum dikembangkan menjadi keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2003:7).

Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, di Sekolah Dasar memiliki standar kompetensi. Masing-masing standar kompetensi dari keempat dasar tersebut sebagai berikut :

1) Mendengarkan

Mampu berdaya tahan dalam berkonsentrasi, mendengarkan sampai dengan tiga puluh menit, dan mampu menyerap gagasan pokok dari berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog, serta percakapan yang didengar dengan memberikan respons secara

tepat, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

2) Berbicara

Mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesulitan atau ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata tertib, petunjuk dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

3) Membaca

Mampu membaca lancar beragam teks, dan mampu menjelaskan isinya, membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

4) Menulis

Mampu menulis huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf dengan tulisan yang rapi dan jelas, menulis karangan sederhana, berbagai petunjuk, berbagai teks, surat pribadi dan surat resmi, serta memperhatikan tujuan dan ragam pembaca serta menggunakan ejaan dan tanda baca, kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, menulis berbagai formulir, pengumuman, tata tertib, berbagai laporan, buku harian, poster, iklan, teks pidato dan sambutan, ringkasan dan rangkuman, prosa, serta puisi sederhana (Depdiknas, 2003:10-11).

Tujuan pembelajaran keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya dan hasil intelektual bangsa sendiri.
- 2) Guru dapat memusatkan perhatian pada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan beragam kegiatan berbahasa dan sumber belajar.
- 3) Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya.

- 4) Orang tua dan masyarakat terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program sekolah.
- 5) Sekolah dapat menyusun program pendidikan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia.
- 6) Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah (Depdiknas, 2003:12).

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia. Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimal peserta didik, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Atas dasar standar kompetensi tersebut, maka menurut (Zulela, 2012:4) tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik dapat:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan bahasa negara.

- 3) Memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

2. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Menurut Ningsih (2014: 245) keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti monitor, berbahasa, sosial, emosional, kognitif, dan efektif (Saputra dan Rudyanto, 2005: 7). Menurut Anggraini (2016: 10) keterampilan berasal dari kata dasar terampil yang artinya cekatan, cakap mengerjakan sesuatu. Keterampilan berarti kecekatan, kecekapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cepat. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud

dengan keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang diperoleh dengan latihan secara berkesinambungan.

Keterampilan adalah kepandaian untuk menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar. Keterampilan mencakup segala aspek, termasuk keterampilan berbahasa. Mulyati dan Cahyani (2018: 1.10) mengungkapkan terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang biasa digunakan untuk berkomunikasi, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut disebut juga sebagai “catur tunggal” keterampilan berbahasa, karena keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan, sering berhubungan, dan tidak bisa dilepaskan, namun berbeda antara dengan yang lainnya dan juga berbeda dari segi prosesnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan hal yang sangat penting bagi anak, sehingga perlu distimulasi agar keterampilan berbicara anak dapat berkembang dengan baik.

Tarigan (2008: 3) berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak, melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelummatangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterbatasan dalam

kegiatan-kegiatan berbahasa. Perlu kita sadari juga bahwa keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif; dalam keterampilan keterampilan berbahasa yang lain yaitu.

Mulyati dan Cahyani (2018: 3) menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian sangat berat. Pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli, tetapi dalam bentuk lisan, yakni bunyi bahasa. Arsjad & Mukti (2018: 3) mengemukakan pula bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visibe) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Lebih jauh lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis,

neurologi, semantik, dan linguistic sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dinggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial, (Tarigan, 2008: 16).

Dengan demikian, maka berbicara itu lebih dari pada hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hamper secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya, apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengomunikasikan gagasan-gagasannya, dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak, (Tarigan, 2008: 16).

Anggraini (2016: 11) mengemukakan bahwa berbicara adalah keterampilan lisan yang terdiri dari menghasilkan ungkapan-ungkapan kebahasaan yang sistematis untuk menyampaikan makna. Tabelessy (2015: 48) juga berpendapat bahwa berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat aktif, produktif, karena menyampaikan pesan secara lisan dan langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah penyampaian pesan melalui keterampilan lisan

yang menyampaikan ungkapan kebahasaan yang sistematis untuk menyampaikan makna.

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian (*junction*). Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara (Arsjad dan Mukti 1993: 17).

Setyanto (2016: 2) menyatakan *“Speaking skills are the ability to perform the linguistic knowledge in actual communication. The ability functions to express our ideas, feelings, thoughts, and needs orally”*, yaitu keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk melakukan pengetahuan linguistik dalam komunikasi yang sebenarnya. Arsjad dan Mukti (1993: 17) mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa yang kompleks, yang tidak hanya mencakup persoalan ucapan atau lafal dan intonasi. Supartinah (2013: 306) juga berpendapat bahwa keterampilan berbicara merupakan kegiatan berkomunikasi yang bersifat aktif dan produktif, bertujuan untuk menyampaikan gagasan ide, dan perasaan melalui bahasa lisan, baik satu arah maupun dua arah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah penyampaian pesan melalui keterampilan lisan

yang menyampaikan ungkapan kebahasaan yang sistematis untuk menyampaikan makna. Keterampilan berbicara adalah kemampuan menyampaikan maksud (ide, pikiran, isihati) kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan dengan lancar dan jelas, dengan demikian pesan tersebut dipahami oleh orang lain.

Keterampilan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk melisankan bunyi-bunyi bahasa untuk mengespresikan pikiran dan perasaan agar dapat dipahami dan menghibur oleh orang lain.

b. Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan keterampilan berbicara di sekolah dasar yaitu untuk melatih siswa agar terampil dalam berbicara. Keterampilan berbicara siswa dapat dilatih dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat secara lisan. Agar tujuan berbicara dapat tercapai dengan baik maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, diantaranya aspek kelancaran berbicara, keruntutan berbicara, dan ketangkasan. Adapun tujuan berbicara menurut Tarigan (2008) adalah menghibur, menginformasikan, menstimulus, menyakinkan, menggerakkan.

Keterampilan berbicara perlu dilatihkan kepada anak sejak dini atau siswa di sekolah dasar, supaya anak atau siswa dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu

mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui percakapan. Dengan bercakap-cakap, anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya dan mengembangkan bahasanya. Anak membutuhkan reinforcement (penguat), reward (hadiah, pujian), stimulasi, dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar kemampuannya dalam berbahasa dapat berkembang secara maksimal. Untuk memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan. Menurut Tarigan (2008) mengemukakan bahwa berbicara mempunyai tiga maksud umum yaitu: 1) Untuk memberitahukan dan melaporkan (to inform); 2) Menjamu dan menghibur (to entertain), dan 3) Untuk membujuk, mengajak. Mendesak, dan meyakinkan (to persuade).

Tujuan berbicara di atas membuat penutur lebih mempersiapkan cara penyajian informasi atau pesan yang efektif, baik dan sesuai, selain itu penutur harus lebih memahami informasi yang akan disajikan agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh pendengar. Program tujuan pengajaran keterampilan berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut mencakup hal-hal berikut:

1) Kemudahan Berbicara

Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan diri yang tumbuh melalui latihan.

2) Kejelasan

Peserta didik berlatih berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik melalui latihan seperti berdiskusi, seminar, wawancara, memandu acara dalam suatu gelar wicara, yang semuanya membutuhkan keterampilan mengatur cara berpikir yang logis dan jelas sehingga kejelasan berbicara tersebut dapat tercapai.

3) Bertanggung Jawab

Latihan berbicara yang baik menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak bicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya. Latihan demikian akan menghindarkan peserta didik dari berbicara yang

tidak bertanggung jawab atau bersilat lidah yang mengelabui kebenaran.

4) Membentuk Pendengaran yang Kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan program ini. Di sini peserta didik perlu belajar mengevaluasi kata-kata, niat, dan tujuan pembicara.

5) Membentuk Kebiasaan

Keterampilan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari atau bahkan dalam bahasa ibu. Faktor ini demikian penting dalam membentuk kebiasaan berbicara dalam perilaku seseorang. (firmansyah: 2017: 121)

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah berkomunikasi dengan lawan bicara atau penyimak. Tujuan yang lain adalah member serta menyajikan informasi, hiburan, membujuk, mempengaruhi orang lain untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan pendengar (penyimak).

c. Proses Keterampilan Berbicara

Pada pembelajaran berbahasa di sekolah, siswa tidak mulai belajar dari awal sekali, melainkan mereka sudah dapat menyampaikan pesan yang bermakna meskipun belum sempurna, namun struktur kalimatnya sudah benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi, dan lain sebagainya. Ketika berkomunikasi, terjadi pemindahan pesan oleh komunikator kepada komunikan. Komunikator adalah orang yang berbicara, sementara komunikan adalah orang yang mendengarkan pembicaraan.

Dalam berbicara, terlebih dahulu diubah kedalam simbol-simbol yang dimengerti oleh kedua belah pihak melalui suatu saluran. Bahasa lisan merupakan alat komunikasi, yakni simbol yang dihasilkan oleh alat ucap. Kemudian saluran dalam menyampaikan pesan adalah udara. Simbol yang disampaikan melalui udara selanjutnya diterima oleh komunikan, sehingga komunikan dapat mengerti apa yang dibicarakan oleh komunikator. Proses ini semakin berkembang dengan baik apabila dilibatkan aktivitas berbicara yang mendukung, diantaranya memberikan pendapat atau tanggapan pribadi, bercerita, menggambarkan orang atau barang, menggambarkan posisi, menggambarkan proses, memberikan penjelasan, menyampaikan atau mendukung argumentasi, (Hidayah, 2019: 113)

d. Indikator Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara menurut Tarigan merupakan kecakapan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, yang diperoleh melalui jalan praktek dan banyak latihan. Indikator keterampilan berbicara menurut Tarigan (2021: 28) adalah sebagai berikut :

- 1) Ketepatan vocal, meliputi: pengucapan konsonan dan vocal secara benar, tidak terlihat pengaruh adanya bahasa asing, dan ucapan dalam berbicara.
- 2) Intonasi suara, meliputi: pemenggalan kata/jeda yang jelas, nada dalam berbicara, dan kecepatan dalam berbicara.
- 3) Ketepatan ucapan, meliputi: pemilihan kata/diksi dan penggunaan kalimat.
- 4) Urutan kata yang tepat, meliputi: pengucapan kata-kata dilakukan dengan tepat dan urut serta kata tidak diulang-ulang.
- 5) Kelancaran, meliputi: pembicaraan tidak tersendat atau berdiam diri terlalu lama dan pembicaraan lancar dan tidak terkesan dibuat-buat (wajar).

e. Kesulitan Dalam Keterampilan Berbicara

Memiliki keterampilan berbicara tidak semudah yang dibayangkan. Beberapa orang tidak memiliki keterampilan berbicara yang memadai seperti orang-orang pada umumnya. Hal ini bergantung pada latar belakang orang tersebut, bagaimana keluarganya, orang-orang di lingkungan tempat tinggalnya, juga teman-temannya. Dalam pengelolaan kelas bahasa Indonesia, boleh jadi siswa bisa melakukan kegiatan berbicara, namun dalam skala kecil (berkelompok). Ketika mengemukakan pendapat antar sesama temannya dan bukan merupakan kegiatan berbicara secara resmi sebagaimana saat maju di depan kelas untuk mengemukakan pendapat saat presentasi ataupun saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh gurunya. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan. Selain itu, diperlukan juga penguasaan masalah atau gagasan yang akan disampaikan serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara, (Nawawi, 2017: 22)

Menurut Pautina, dalam Nawawi (2017: 22) kesulitan belajar merupakan suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Padahal, dalam proses pembelajaran diharapkan mampu mengurangi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Namun pada kenyataannya, justru siswa mengalami kesulitan belajar khususnya pada ranah keterampilan berbicara saat proses pembelajaran. Seperti halnya banyak siswa yang

kurang mampu dalam melakukan presentasi dan mengemukakan jawaban saat diajukan pertanyaan oleh gurunya. Hal inilah yang menyebabkan kelas menjadi mati dan karena tidak adanya interaksi yang baik antara guru dan Menurut Pautina, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Padahal, dalam proses pembelajaran diharapkan mampu mengurangi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Namun pada kenyataannya, justru siswa mengalami kesulitan belajar khususnya pada ranah keterampilan berbicara saat proses pembelajaran. Seperti halnya banyak siswa yang kurang mampu dalam melakukan presentasi dan mengemukakan jawaban saat diajukan pertanyaan oleh gurunya. Hal inilah yang menyebabkan kelas menjadi mati dan karena tidak adanya interaksi yang baik antara guru dan muridnya. Guru lebih aktif menerangkan materi yang saat itu diajarkan, namun siswanya cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang guru sampaikan tanpa berani bertanya dan menjawab apa yang disampaikan oleh guru. Seharusnya keberhasilan dalam suatu pembelajaran dipengaruhi keaktifan para siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Dalam situasi seperti ini, biasanya dilatar belakangi oleh beberapa faktor, diantaranya guru cenderung berbicara menerangkan suatu proses pembelajaran, jika guru bertanya siswa pun kurang merespon, siswa cenderung kurang berani dalam mengemukakan

pendapat, pada saat diminta guru untuk mengacungkan tangan ketika guru member kesempatan siswa untuk bertanya perihal materi yang kurang jelas, siswa hanya diam tidak berani mengacungkan tangan. Sikap mental merupakan faktor penyebab utama siswa mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran berbicara. Memberikan kesempatan praktik yang cukup bagi siswa merupakan salah satu cara yang dapat dipilih untuk melatih sikap mental siswa, (Dewantara, 2016: 39). Oleh karena itu, kesulitan dalam keterampilan berbicara pada siswa perlu diatasi agar tidak memengaruhi keterampilan berbahasa lainnya yang tentu sangat penting bagi kehidupannya dan juga proses belajarnya.

3. *Mind Mapping*

a. *Pengertian Mind Mapping*

Banyak anggapan yang menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang tidak menyenangkan dan membosankan bagi sebagian besar siswa. Pada umumnya, dalam proses belajar siswa tidak suka membaca, menulis catatan atau mengulang pembelajaran, untuk itu diperlukan revolusi belajar yang dapat membuat dunia pendidikan menjadi lebih bermakna. Berdasarkan berbagai macam konsep pembelajaran yang di kembangkan, memasuki tahun 1960-an Tony Buzan menawarkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat membuat sebuah catatan dengan menggunakan garis, gambar, simbol, dan warna yang dipercayakan sangat disukai dalam

proses belajar, metode tersebut bernama mind mapping, (Buzan: 2005)

Menurut Buzan (2005) Mind Map adalah bentuk penulisan catatan yang penuh warna dan bersifat visual, yang bisa dikerjakan oleh satu orang atau sebuah tim terdiri atas beberapa orang. Dipusatnya terdapat sebuah gagasan atau gambaran sentral. Kemudian gagasan utama ini dieksplorasi melalui cabang-cabang yang mewakili gagasan-gagasan utama, yang kesemuanya terhubung pada gagasan sentral ini. Disetiap cabang gagasan utama ada cabang-cabang “sub-gagasan” yang mengeksplorasi tema-tema tersebut secara lebih mendalam. Mind map adalah metode atau cara membuat catatan yang tidak membosankan. Mind map dapat diartikan sebagai metode belajar dengan membuat catatan yang menyenangkan dan menggabungkan kata-kata, warna, garis, serta gambar pada selembar kertas kosong putih. Mencatat dengan mind map lebih menyenangkan karena siswa berkreasi dengan gambar, garis, warna dan segala yang ada di pikiran mereka. Dibandingkan dengan mencatat biasa, mind map lebih mudah dipahami, (Buzan, 2004: 6)

Menurut Swadarma mind mapping cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna untuk mengembangkan ide dan pemikiran sesuai dengan mekanis mekerja otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi. Dengan kata lain mapping adalah metode efektif untuk menuangkan semua gagasan yang ada di dalam pikiran,

(Swadarma, 2013: 3).

Menurut Iwan Sugiarto Mind Map (peta pemikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi, (Sugiarto, 2004: 75).

Menurut Buzan Mind Map (peta pemikiran) dapat menghubungkan konsep yang baru diperoleh siswa dengan konsep yang sudah didapat dalam proses pembelajaran, sehingga akan menciptakan suatu hasil peta pemikiran berupa konsep materi yang baru dan berbeda. Peta pemikiran merupakan salah satu produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar menggunakan metode Mind Map ini, siswa aktif menyusun inti-inti dari suatu materi pembelajaran menjadi peta pemikiran, (Buzan: 2005).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa mind mapping adalah metode atau cara membelajarkan tema belajar kepada siswa melalui cara mencatat yang mudah, menarik, dan menyenangkan dengan memanfaatkan keseluruhan kemampuan otak siswa melalui perpaduan warna, garis, simbol, dan gambar berwarna-warni. Mind mapping dapat membentuk kesan mendalam sehingga pembelajaran akan lebih diingat dan bermakna serta dapat meningkatkan kreativitas siswa. Penggunaan metode Mind Map (peta

pemikiran) dalam proses pembelajaran ini akan membantu anak: (1) mudah mengingat sesuatu; (2) mengingat fakta, angka, dan rumus dengan mudah; (3) meningkatkan motivasi dan konsentrasi; (4) mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat, (Buzan, 2005: 171).

Buzan juga menunjukkan bahwa siswa akan menghafal dengan cepat dan mudah berkonsentrasi dengan teknik peta pemikiran sehingga menimbulkan keinginan untuk memperoleh pengetahuan serta keinginan untuk berhasil, (Buzan, 2005: 8).

Mind mapping (peta pemikiran) adalah metode yang dirancang oleh guru untuk membantu proses belajar siswa, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran kedalam bentuk peta atau grafik.

b. Karakteristik *Mind Mapping*

Mind mapping merupakan suatu metode yang dalam prosesnya menggunakan gambar-gambar atau simbol-simbol serta berbagai warna. Hal tersebut dapat melibatkan kerja otak kanan dan kiri akibatnya muncul sebuah emosi, kesenangan, dan kreativitas seseorang. Kebanyakan siswa cenderung lebih mudah belajar secara visual dan lebih mudah mengingat tentang apa yang telah dilihat. Pembelajaran di sekolah akan menjadi lebih menarik perhatian siswa jika dilengkapi dengan gambar, simbol, ataupun ilustrasi lainnya seperti pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode

mind mapping. Oleh karena itu, dalam metode mind mapping terdapat beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kertas, menggunakan kertas putih polos berorientasi *landscape*
- 2) Warna, menggunakan spidol warna-warni dengan jumlah warna sekitar 2-7 warna, sehingga di setiap cabang berbeda warna
- 3) Garis, menggunakan garis lengkung yang bentuknya mengecil dari pangkal
- 4) Huruf, pada cabang utama yang dimulai dari central image menggunakan huruf kapital, sedangkan pada cabang menggunakan huruf kecil. Posisi antara garis dan huruf sama panjang
- 5) *Keyword*, menggunakan kata kunci yang dapat mewakili pesan yang ingin disampaikan
- 6) *Key Image*, menggunakan kata bergambar yang memudahkan untuk mengingat
- 7) Struktur, tema besar di tempatkan di tengah kertas kemudian beri garis memencar kesegala arah untuk sub tema dan keterangan lainnya, (Swadarma, 2013: 10).

c. Langkah-langkah *Mind Mapping*

Setiap metode pembelajaran memiliki langkah-langkah yang menjadi ciri khasnya sendiri. Begitu pula dengan metode mind mapping, dalam penerapannya mind mapping memiliki langkah-langkah yang berbeda dengan metode lain. Mind mapping adalah salah

satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran, sedangkan hasil dari mind mapping disebut mind map. Mind map adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, tugas-tugas, ataupun sesuatu lain yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama. Adapun Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* menurut Swadarma (2013: 73) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengidentifikasi secara jelas tujuan dan materi pembelajaran hari ini.
- 2) Guru mendefinisikan materi pembelajaran.
- 3) Guru bertanya kepada siswa mengenai sebuah permasalahan. Untuk menjawabnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 2-3 siswa dengan memperhatikan keseimbangan aspek sosial dan aspek akademik.
- 4) Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti koran, artikel, majalah, ensiklopedi, kamus, dan sebagainya. Kemudian siswa ditugaskan membuat mind map.
- 5) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya.
- 6) Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai.
- 7) Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini.

d. Kelebihan Mind Mapping

- 1) Fleksibel, metode ini membantu guru jika tiba-tiba mengingat untuk menjelaskan suatu hal, guru dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam peta pikiran tanpa harus kebingungan.
- 2) Dapat memusatkan perhatian, siswa tidak perlu berpikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan, sebaliknya, guru berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya.
- 3) Meningkatkan pemahaman, ketika membaca suatu tulisan atau laporan teknik, peta pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya.
- 4) Memungkinkan pengembangan imajinasi dan kreativitas tanpa batas, hal itu menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan, (Swadarma, 2013: 9)

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang pernah diteliti menjadi bahan pertimbangan penulis dalam menyusun penelitian. Berikut akan dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Evie Widya Surya Putri dengan judul “Penerapan Metode *Mind Map* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat di Sekolah Dasar” pada tahun 2013. Persamaan antara penelitian tersebut sama-sama menggunakan *Mind Mapping*, sedangkan perbedaannya yaitu

peneliti terdahulu terfokus untuk meningkatkan kemampuan mengingat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SDN NO. 18 Bababulo Kabupaten Majene ini akan terfokus untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa.

2. Sri Widianti telah melakukan penelitian yang berjudul “Keefektifan Model *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar” pada tahun 2014. Persamaan dari penelitian tersebut sama-sama menggunakan *mind mapping*, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu terfokus pada hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SDN NO. 18 Bababulo Kabupaten Majene ini akan terfokus untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa.

C. Kerangka Pikir

Setelah memperhatikan latar belakang masalah dan kajian pustaka, diperoleh suatu solusi yang diharapkan dapat menjadikan proses dan hasil pembelajaran dikelas menjadi lebih baik. Salah satu upaya dalam mencapai harapan tersebut, diperlukan suatu pelaksanaan metode pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa yang diorientasikan pada perbaikan kemampuan berbicara siswa.

Pemilihan *Mind Mapping* ini didasarkan pada aspek masalah yang dialami siswa kelas V SDN NO. 18 Bababulo dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Mind mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran yang bisa dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif. Sebab melihat aspek pemicu kurangnya keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia

sebagaimana hasil pengamatan peneliti di kelas tersebut selain dilatar belakangi oleh cara guru dalam menjelaskan materi ajar yang kurang dipahami siswa dengan baik sehingga berdampak pada kekurangan aktif siswa dalam belajar dan cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang dibawakan guru.

Pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sehingga siswa berani mengeluarkan pendapatnya dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran tersebut. Dari langkah-langkah metode *mind mapping* diharapkan dapat mengupayakan adanya perubahan pada diri siswa untuk mempergunakan waktunya dalam belajar, dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga mendorong siswa mempunyai respon yang positif dalam pembelajaran. Sehingga kualitas hasil pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan *mind mapping* pada siswa kelas V SDN. 18 Bababulo Kabupaten Majene meningkat.



D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah disampaikan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika metode *Mind Mapping* diterapkan, maka keterampilan berbicara siswa di kelas V SDN NO. 18 Bababulo Kabupaten Majene akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu dalam praktik pembelajaran.

Kata penelitian dalam PTK ini merujuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, dan kata tindakan merujuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa dengan menggunakan *mind mapping* di kelas V SDN NO.18 Bababulo Kabupaten Majene.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SDN NO. 18 Bababulo Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Alamat SDN NO.18 Bababulo berada di Jalan Poros Majene-Mamuju Desa Bababulo Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswa kelas V SDN NO. 18 Bababulo dengan jumlah 15 orang tahun pelajaran 2023/2024

C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang di selidiki yaitu untuk menyelidiki tingkat keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *Mind mapping* pada siswa kelas V SDN NO.18 Bababulo Kabupaten Majene.

D. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh data informasi yang diperlukan, maka harus ditempuh langkah-langkah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mempunyai dua siklus, masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Kurt Lewin

Dalam setiap siklus PTK disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan ke depan, serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tak terduga dan dengan rencana tersebut secara dini guru dapat menguasai hambatan. Dengan perencanaan yang baik seorang praktisi akan lebih muda untuk mengatasi kesulitan dan mendorong para praktisi tersebut untuk bertindak dengan lebih efektif. Sebagai bagian dari perencanaan, partisipan harus bekerja sama dalam diskusi untuk membangun suatu kesamaan bahasa dalam menganalisis dan memperbaiki pengertian maupun tindakan mereka dalam situasi tertentu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis memilih pola kolaboratif karena meskipun dalam PTK ini penulis berperan sebagai peneliti sekaligus sebagai guru namun penulis juga membutuhkan bantuan dari pihak lain seperti guru-guru lain yang lebih berpengalaman. Dalam PTK ini peneliti akan melakukan dua putaran siklus. Berikut akan dijelaskan prosedur pelaksanaan PTK dalam setiap siklusnya.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*plan*)

Dalam setiap siklus PTK disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan ke depan, serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tak terduga dan dengan rencana tersebut secara dini guru dapat menguasai hambatan. Dengan perencanaan yang baik seorang praktisi akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dan mendorong para praktisi tersebut untuk bertindak dengan lebih efektif. Sebagai bagian dari perencanaan, partisipan harus bekerjasama dalam diskusi untuk membangun suatu kesamaan bahasa dalam menganalisis dan memperbaiki pengertian maupun tindakan mereka dalam situasi tertentu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat analisa materi perencanaan
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Menyusun lembar observasi
- 4) Menyusun penilaian keterampilan berbicara siswa

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Peneliti akan

melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang telah disusun sebelumnya.

c. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (*action*) terus dimonitor secara efektif. Selama pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, karena dalam PTK ini peneliti berperan juga sebagai guru maka guru lah yang mengobservasi langsung, observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan, ketercapaian, dan kekurangan selama proses pembelajaran dengan teman-teman sejawat (sesama guru), dosen pembimbing dan bahkan kepala sekolah jika di perlukan, sebagai bahan perbaikan dalam penyusunan rencana ulang. Rangkaian siklus PTK ini akan terus berlanjut sampai pembelajaran dianggap berhasil dan mencapai tujuan yang hendak dicapai.

2. Siklus II

Hasil dari refleksi pada siklus I digunakan untuk acuan dalam merencanakan siklus II dengan memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I. Tahap yang dilalui sama seperti pada tahap siklus I tetapi dikembangkan pada siklus II.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Tes keterampilan berbicara yang diberikan berbentuk lisan

Aspek yang dinilai	Kriteria Penskoran				
	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Sedang (3)	Kurang (2)	Kurang Sekali (1)
Pelafalan					
Intonasi					
Ekspresi					
Penghayatan					

Tabel 3.1 Penilaian Keterampilan Berbicara

Bobot nilai = 5

Jumlah skor maksimal = 25

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh setiap anak}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

x 100

2. Lembar Observasi

Data tentang proses pembelajaran diambil dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan

pembelajaran di kelas serta partisipasi yang ditunjukkan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

2. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir tindakan, kegiatan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa secara individual tentang materi pembelajaran yang telah diberikan. Adapun bentuk evaluasi yang digunakan adalah lisan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:430) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi akan lebih dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah di tempat kerja, di masyarakat, atau biografi. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini meliputi: RPP, lembar observasi guru dan siswa, foto-foto dan absen.

G. Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan mind mapping pada pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mengukur keterampilan berbicara siswa maka pada akhir dari setiap siklus dihitung nilai siswa dan nilai rata-ratanya. Apabila rata-rata keterampilan berbicara siswa mengalami kenaikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan maka dapat diasumsikan bahwa dengan menggunakan *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Analisis data terhadap anak dilakukan beberapa tahap sebagai berikut :

- a. Menjumlahkan skor yang dicapai siswa pada setiap butir penelitian
- b. Menghitung penelitian dengan cara berikut :

- 1) Penilaian

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh setiap anak}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

- 2) Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran

Tabel 3.2 Perhitungan Nilai Skala Lima

Presentase Tingkat Keberhasilan Siswa	Keterangan
$85 \leq X \leq 100$	Sangat Baik
$75 \leq X < 85$	Baik
$65 \leq X < 75$	Cukup
$45 \leq X < 65$	Kurang
$0 \leq X < 45$	Tidak Berhasil

Sumber : (Trianto 2019: 24)

- 3) Skor yang di gunakan diatas adalah untuk mengukur kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebagaimana ditetapkan di sekolah dan UUD. Berikut kriteria ketuntasan minimal yang digunakan:

Tabel 3.3 Indikator Ketuntasan Minimal

Rentang Nilai	Kategori Nilai
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas
$0 \leq x < 75$	Tidak tuntas

Sumber : (SDN NO. 18 Bababulo)

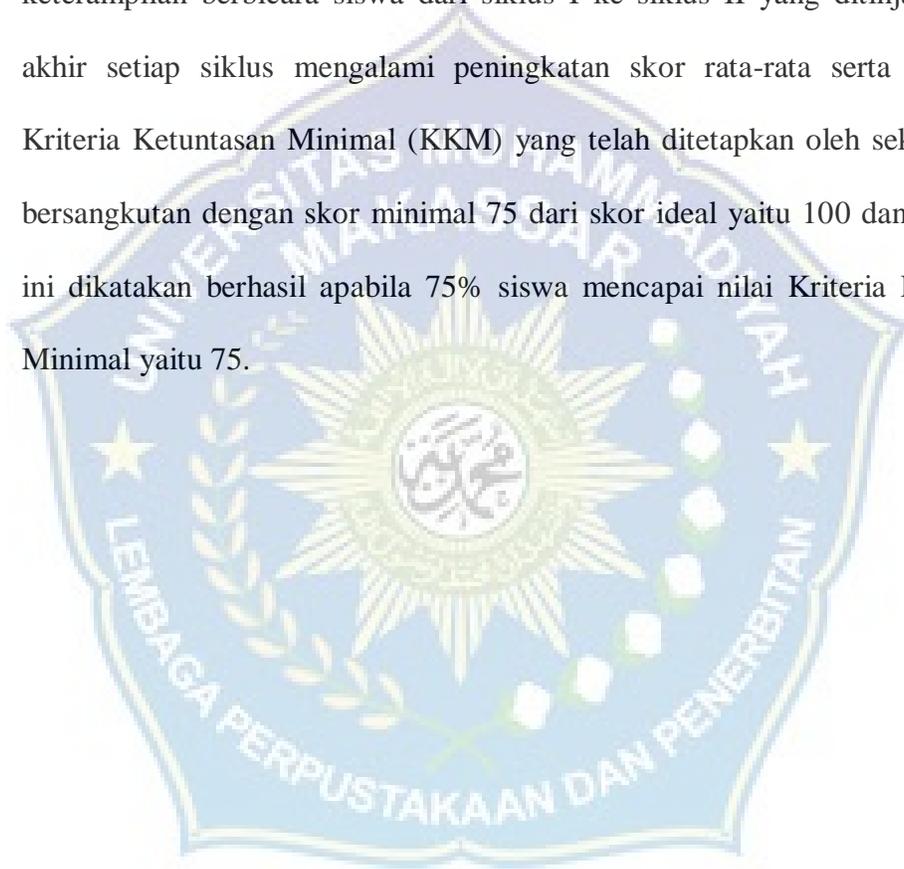
- c. Membandingkan keterampilan berbicara dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Penelitian pada setiap siklus akan berhasil jika siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada setiap siklusnya. Data yang di peroleh dianalisis menggunakan standar keberhasilan. Siswa di katakan berhasil apabila 65% dari jumlah anak tersebut mencapai standar keberhasilan.

Hasil perhitungan antara siklus I dan siklus II kemudian dibandingkan. Hasil inilah yang di kemudian dijadikan dasar untuk

mengetahui persentase peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan *Mind Mapping* di kelas V SDN NO.18 Bababulo Kabupaten Majene.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil keterampilan berbicara siswa dari siklus I ke siklus II yang ditinjau dari tes akhir setiap siklus mengalami peningkatan skor rata-rata serta memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan dengan skor minimal 75 dari skor ideal yaitu 100 dan penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SDN NO 18 Bababulo Kabupaten Majene, terdiri dari 2 siklus, dilakukan terhadap 15 subjek penelitian. Hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif yang diklasifikasikan atas dua bagian yaitu hasil siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan Siklus II meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Deskripsi pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

1. Hasil Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan pada hari Kamis 18 Januari 2024 peneliti bersama guru kelas merancang dan mempersiapkan segala kebutuhan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Adapun hal yang harus disiapkan yaitu:

- 1) Rpp untuk setiap siklus
- 2) Menentukan materi yang akan diajarkan
- 3) Membuat lembar observasi pembelajaran siswa
- 4) Membuat soal tes evaluasi

b. Tahap Tindakan

Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 19, 20, 25. Pada tahapan

tindakan setelah segala sesuatu kebutuhan telah disiapkan dengan baik. Peneliti mengawali pertemuan pembelajaran dengan mengucapkan salam serta menanyakan kabar siswa kemudian mengecek kehadiran siswa lalu melanjutkan kegiatan berdo'a. Setelah itu, peneliti mengajak siswa untuk menyanyikan lagu nasional. Peneliti melakukan kegiatan apersepsi, setelah itu menjelaskan tujuan pembelajaran berdasarkan materi. Selanjutnya peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi lalu beberapa siswa memberi jawaban sangat bervariasi, setelah itu membagi siswa menjadi 3 kelompok lalu membagikan materi bacaan pada tiap-tiap kelompok. Peneliti menjelaskan secara singkat materi yang telah dibagikan. Setelah itu mempersilahkan siswa menyampaikan pendapat baik itu pernyataan maupun pertanyaan. Setelah itu guru mempersilahkan untuk memahami materi yang telah dibagikan perwakilan masing-masing kelompok. Setelah selesai, masing-masing kelompok akan mendiskusikan terhadap hasil pengamatan melalui *mind mapping* yang telah mereka buat diskusikan, setelah itu dilanjutkan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Proses ini menghabiskan waktu kurang lebih 50 menit.

Kegiatan selanjutnya untuk menghabiskan waktu yang tersisa 20 menit yaitu evaluasi siklus I, peneliti membagikan lembar soal untuk dikerjakan oleh siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi persoalan faktual.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I ini, peneliti menyampaikan materi tentang persoalan faktual. Peneliti mampu melaksanakan tindakan pembelajaran cukup baik. Secara lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Siswa

Proses siklus I selama berlangsungnya, keributan yang ditimbulkan oleh siswa mulai berkurang pada saat bahan bacaan materi dibagikan karena perhatian siswa tertuju pada bacaan tersebut, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang suka memulai keributan seperti mengganggu teman yang lain, keluar masuk kelas, dan bernyanyi dengan keras secara tiba-tiba. Kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran belum optimal, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi beberapa aspek.

Tabel 4.1 Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Indikator yang di Ukur	Pertemuan			Rata-rata	Persentase (%)
		Skor Penilaian				
		1	2	3		
1	Kehadiran siswa	15	15	15	15	100
2	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	11	8	9	9,33	62,2
3	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	14	9	8	10,33	68,8
4	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran	14	15	8	12,33	82,2

5	Kegiatan lain yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran	8	12	9	9,67	64,4
6	Siswa yang bertanya terkait materi pembelajaran yang belum dimengerti	9	9	8	8,67	57,8
7	Keberanian siswa mengemukakan pendapat	13	8	9	10	66,6
8	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan lembar kerja	11	9	8	9,33	62,2
Rata-rata Persentase						61,9

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa aspek perhatian terhadap penjelasan guru masih ada beberapa siswa yang memperoleh kriteria kurang baik, begitupun dengan aspek lainnya. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan selanjutnya. Hasil persentasi klasikal observasi menunjukkan bahwa aspek yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran adalah aspek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, aspek keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, siswa yang bertanya terkait materi pembelajaran yang belum dimengerti, keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat. Semua aspek tersebut masih tergolong dalam kategori kurang.

2) Analisis Hasil Data Siswa

Tabel 4.2 Statistik Hasil Data Siswa Siklus I

Statistik	Nilai
Subjek	15
Skor Maksimal	100
Skor Minimum	45

Tabel 4.3 Kategorisasi Keterampilan Berbicara Siklus I

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 45	Tidak Berhasil	1	6,67
2	45 – 65	Kurang	2	13,33
3	65 – 75	Cukup	4	26,67
4	75 – 85	Baik	3	20
5	85 – 100	Sangat Baik	5	33,33
Jumlah			15	100

Tabel 4.4 Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siklus I

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 75	Tidak Tuntas	7	46,67
75 – 100	Tuntas	8	53,33
Jumlah		15	100

Tahap ini merupakan tahap evaluasi pembelajaran berupa pelaksanaan tes, hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil ketampilan berbicara siswa dari evaluasi. Pada pembelajaran siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hasil yang diperoleh siklus I adalah nilai rata-rata dengan ketuntasan belajar sebagaimana dapat dilihat pada analisis data keterampilan berbicara di bawah ini:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh setiap anak}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Sehingga diperoleh :

Jumlah nilai siswa keseluruhan = 916

Jumlah siswa = 15

Jumlah yang tuntas belajar = 8

$$\begin{aligned} \text{Sehingga} &= \text{Jumlah nilai keseluruhan} : \text{Jumlah siswa} \\ &= 916 : 15 \\ &= 61,06 \end{aligned}$$

Dari uraian yang telah diperoleh keterampilan berbicara siswa pada tes keterampilan berbicara siklus I mengenai persoalan faktual belum cukup baik, hal ini dilihat dari nilai rata-rata 61,06 yang diperoleh siswa dengan persentase 53,33% berarti siswa yang mendapatkan nilai tuntas 8 siswa dan yang tidak tuntas ada 7 siswa, hal ini menunjukkan bahwa tindakan siklus I belum memenuhi harapan. Dengan demikian, perlu dilanjutkan ke siklus II agar hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

d. Refleksi

Peneliti bersama dengan guru menganalisis hasil temuan pada tindakan siklus I. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan I ditemukan bahwa masih banyak kelemahan yang terdapat pada peneliti

yang bertindak sebagai guru dan kelemahan pada siswa. Kelemahan guru yaitu guru tidak dapat menjelaskan materi secara lebih rinci dan jelas, pemberian bimbingan siswa yang belum maksimal, serta metode yang digunakan guru hanya dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi saja.

Adapun kelemahan pada siswa ialah beberapa diantara siswa belum memahami dengan baik dan secara menyeluruh penjelasan yang diberikan oleh guru, sebagian siswa masih merasa canggung dalam melaksanakan metode *mind mapping*. Siswa belum mampu secara maksimal untuk menerima bimbingan dan arahan dari guru dalam hal penyelesaian soal.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran siklus I belum tercapai secara optimal. Hal ini sesuai dengan analisis peningkatan keterampilan berbicara siswa bahwa sekitar 60% siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas. Dalam hal ini, upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang dicapai belum mencapai target yang direncanakan yaitu 75% siswa harus mencapai nilai 75 ke atas. Oleh karena itu, peneliti dan guru merencanakan untuk melanjutkan pembelajaran siklus II.

2. Hasil Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama guru kelas merancang dan mempersiapkan segala kebutuhan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Adapun hal yang harus disiapkan yaitu:

- 1) RPP untuk setiap siklus
- 2) Menentukan materi yang akan diajarkan
- 3) Membuat lembar observasi proses pembelajaran siswa
- 4) Membuat soal tes evaluasi

b. Tahap tindakan

Pelaksanaan siklus II lebih dipusatkan penyampaian materi pembelajaran. Peneliti mengawali pertemuan pembelajaran dengan mengucapkan salam serta menanyakan kabar siswa kemudian mengecek kehadiran siswa lalu melanjutkan kegiatan berdo'a. Setelah itu, peneliti mengajak siswa untuk menyanyikan lagu nasional. Peneliti melakukan kegiatan apersepsi, setelah itu menjelaskan tujuan pembelajaran berdasarkan materi. Selanjutnya peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi lalu beberapa siswa memberi jawaban sangat bervariasi, setelah itu membagi siswa menjadi 3 kelompok lalu membagikan materi bacaan pada tiap-tiap kelompok. Peneliti menjelaskan secara singkat materi yang telah dibagikan. Setelah itu mempersilahkan siswa menyampaikan pendapat baik itu pernyataan maupun pertanyaan. Setelah itu guru mempersilahkan untuk memahami materi yang telah dibagikan lalu melanjutkan kegiatan untuk membuat *mind mapping* terkait dengan materi yang telah diberikan kepada masing-masing kelompok. Setelah selesai, masing-masing kelompok akan mendiskusikan terhadap *mind mapping* yang telah mereka buat. Selanjutnya peneliti membahas pertanyaan-pertanyaan dengan

menyampaikan jawaban kepada siswa serta memberikan penekanan lebih terhadap materi-materi terpenting. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan oleh siswa.

c. Pengamatan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II guru menekankan siswa dan memberikan nilai bagi siswa yang aktif. Guru juga sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan antusias, yang lebih rinci diuraikan di bawah ini:

1) Hasil Observasi Siswa

Hasil observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu berkembangnya jumlah siswa yang melakukan aktivitas. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perhatian siswa sudah lebih fokus terhadap penjelasan guru dengan dilakukannya penerapan metode mind mapping pada pembelajaran sehingga siswa lebih semangat mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, siswa menjadi bersemangat dalam belajar karena siswa sudah mengerti arahan dari guru, yang juga menjadi penilaian.

Berikut di bawah ini disajikan hasil lembar observasi terhadap aktivitas siswa pada saat tindakan siklus II:

Tabel 4.5 Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Indikator yang di Ukur	Pertemuan			Rata-rata	Persentase (%)
		Skor Penilaian				
		1	2	3		
1	Kehadiran siswa	15	15	13	14,33	95,5
2	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	13	14	14	13,67	91,1
3	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	14	15	15	14,67	97,8
4	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran	10	11	10	10,33	68,8
5	Kegiatan lain yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran	14	13	8	11,67	77,8
6	Siswa yang bertanya terkait materi pembelajaran yang belum dimengerti	15	13	9	12,33	82,2
7	Keberanian siswa mengemukakan pendapat	14	12	12	12,67	84,4
8	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan lembar kerja	11	9	8	9,33	62,2
Rata-rata Persentase						82,4

Berdasarkan tabel diatas hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwaseluruh aspek telah meningkat dan siswa yang melakukan aktivitas lain sudah berkurang, serta siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan lembar kerja berkurang, maka pada siklus II telah dikategorikan baik.

2) Analisis Hasil Data

Tabel 4.6 Statistik Hasil Data Siklus II

Statistik	Nilai
Subjek	15
Skor Maksimal	100
Skor Minimum	45

Tabel 4.7 Kategorisasi Keterampilan Berbicara Siklus II

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 45	Tidak Berhasil	0	0
2	45 – 65	Rendah	2	13,33
3	65 – 75	Sedang	3	20
4	75 – 85	Tinggi	5	33,33
5	85 – 100	Sangat Tinggi	5	33,33
Jumlah			15	100

Tabel 4.8 Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siklus II

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 75	Tidak Tuntas	2	13,33
75 – 100	Tuntas	13	86,67
Jumlah		15	100

Pada siklus II evaluasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dengan ketuntasan 60% sebagaimana dapat dilihat pada analisis data hasil belajar di bawah ini:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh setiap anak}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Sehingga diperoleh :

Jumlah nilai siswa keseluruhan = 1.132

Jumlah siswa = 15

Jumlah yang tuntas belajar = 13

Sehingga = Jumlah nilai keseluruhan : Jumlah siswa

$$= 1.132 : 15$$

$$= 75,4$$

Dari uraian diatas, maka dikatakan bahwa keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah cukup baik, hal ini dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 75,4 dengan persentase ketuntasan 86,67% berarti siswa yang mendapatkan nilai tuntas 13 siswa dan yang tidak tuntas 2 siswa, menunjukkan jika pada siklus II ternyata sudah cukup baik namun masih ada 2 siswa yang belum mencapai KKM.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus II kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil nilai siswa pada siklus ini sudah mencapai indikator keberhasilan, dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yang sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun hasil refleksi pada siklus II yakni, sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dengan metode *mind mapping* telah berjalan sesuai rencana tindakan. Siswa telah menjalankan pembelajaran sesuai dengan mekanisme metode *mind mapping* sehingga pembelajaran

berlangsung secara optimal

- 2) Siswa mudah memahami materi pembelajaran dan menjadikan keterampilan berbicara meningkat dengan tambahan media gambar
- 3) Pengalokasian waktu telah sesuai rencana tindakan sehingga seluruh waktu dapat dimanfaatkan secara optimal
- 4) Guru telah menyimpulkan hasil pembelajaran diakhir pembelajaran
- 5) Sikap antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat
- 6) Guru dapat mengelola kelas dengan baik
- 7) Perhatian guru kepada siswa dalam pembelajaran sama rata
- 8) Kemampuan guru dalam membimbing siswa sudah baik

B. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan pada siklus I diperoleh data hasil pengamatan antara lain: guru sudah menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dengan baik, tetapi pengelolaan kelas belum cukup optimal. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan bimbingan yang kurang merata serta metode yang digunakan kurang optimal, sehingga siswa masih merasa kesulitan dalam memahami dan menjawab pertanyaan yang ada. Akan tetapi, pada saat diberikan suatu bacaan untuk membuat *mind mapping* dengan menggunakan bacaan tersebut siswa berantusias dalam membaca bahkan perhatian siswa terpusat pada bacaan. Selain itu masih ada siswa yang melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran.

Pada siklus II persentase hasil belajar siswa sudah mencapai target,

adapun hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah mencapai hasil sesuai dengan harapan dan tampak adanya peningkatan yang signifikan dari hasil belajar siswa. Serta guru sudah mampu memberikan pengajaran dan pengelolaan kelas dengan baik. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa siswa SDN No 18 Bababulo Kabupaten Majene mampu memahami pembelajaran Bahasa Indonesia, dalam proses pembelajaran juga meningkat sehingga metode *mind mapping* dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I sudah teratasi dengan baik. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Penelitian

Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II
Keterampilan Berbicara	61,06	75,4
Ketuntasan Belajar	53,33%	86,67%

Melalui metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan mencapai nilai KKM yaitu 75 sebagaimana telah ditentukan oleh sekolah SDN NO 18 Bababulo Kabupaten Majene pada kelas V dimana dapat kita lihat pada siklus I yang nilainya pada keterampilan berbicara 61,06 dengan ketuntasan belajarnya 53,33% karena siswa yang memperoleh nilai KKM (75 keatas) ada 7 siswa sedangkan yang belum memperoleh nilai KKM (75 kebawah) ada 8 siswa. Oleh karena itu, peneliti mengambil keputusan untuk melanjutkan ke siklus II hingga dapat lebih meningkat lagi hasil belajar siswa, sehingga pada siklus II keterampilan

berbicara siswa rata-rata 75,4 dengan ketuntasan belajarnya 86,67% dapat dilihat jelas bahwa siswa yang memperoleh KKM (75 keatas) ada 13 siswa sedangkan siswa yang memperoleh KKM (75 kebawah) ada 2 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan diadakannya siklus II maka pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN NO 18 Bababulo Kabupaten Majene sudah meningkat.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa SDN NO 18 Bababulo Kabupaten Majene. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan dan hasil aktivitas siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

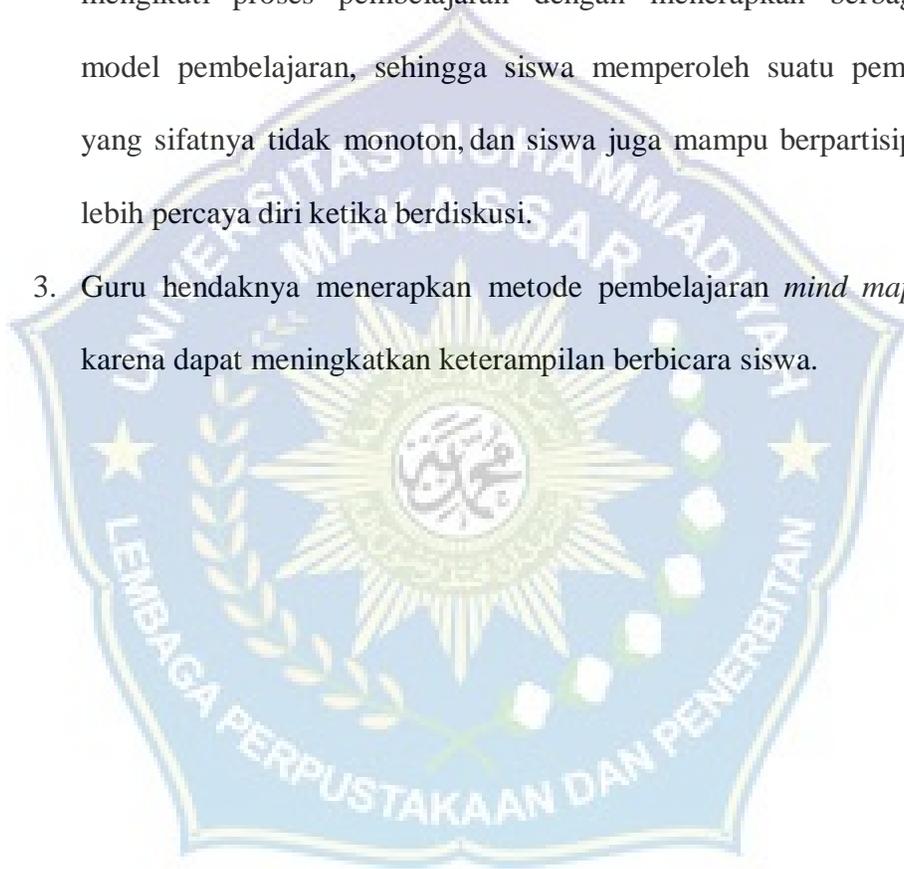
Dari hasil pembelajaran baik dari segi aktivitas maupun hasil keterampilan berbicara siswa yang diperoleh telah mengalami peningkatan. Peneliti melaksanakan siklus I, hasil yang diperoleh dengan nilai rata-rata 61,06 dengan persentase ketuntasan 53,33%. Kemudian melanjutkan siklus II yang mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 75,4 dengan persentase ketuntasan belajar 86,67%.

Hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa pada kelas V SDN NO 18 Bababulo Kabupaten Majene.

B. Saran

Adapun saran yang digunakan di dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian yang sama namun dengan pembelajaranyang berbeda.
2. Guru hendaknya lebih sering memicu siswa untuk bisa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai jenis model pembelajaran, sehingga siswa memperoleh suatu pembelajaran yang sifatnya tidak monoton, dan siswa juga mampu berpartisipasi serta lebih percaya diri ketika berdiskusi.
3. Guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* ini karena dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Farida Nur. 2016. *Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Ara Hidayat dan Imam Machali. (2012). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta:
- Arsjad, Maidar G. & Mukti U.S. 1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Adam, A. (2021). *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Media Visual*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 04(1), 57.
- Buzan, Tony, 2005. *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cet VI.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dewantara, I Putu Mas. *Alternatif Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. Jurnal Santiaji Pendidikan, Vol. 6 No. 1. 2016
- Evie Widya Surya Putri. (2013). *Penerapan Metode Mind Map untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat di Sekolah Dasar [Online]*.
- Febriani, dkk. 2014. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script di SMP Negeri 13 Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran/Vol 5, No 5.
- Firmansyah, Mochammad Bayu. *Model Pembelajaran Diskusi Berbasis Perilaku Berliterasi Untuk Keterampilan Berbicara*. Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial. Vol. 8 No. 2. 2017.
- Hidayah, Nurul, Diah Rizki Nur Khalifah. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar*, 1 ed. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala. 2019.
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena
- Kaukaba Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Mabruri, Zuniar Kamaluddin, Ferry Aristya. *Peningkatan Keterampilan Berbicara*

- Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Melalui Penerapan Strategi Role Playing SD Negeri Ploso 1 Pacitan. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 1 No. 2. 2017.*
- Mulyati, Yeti & Isah Cahyani. 2018. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.*
- Nawawi, Ummul Qura, Indah Rahmayanti. *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Jakarta: Uhamka Press. 2017.*
- Ningsih, Suwarti. 2014. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 2 (4)*
- Saputra, Yudha M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk. Jakarta: Depdiknas.*
- Sirait, Charles Bonar. 2016. *The Power Of Public Speaking: Kita Cerdas Berbicara di Depan Publik. Jakarta: PT Gramedia.*
- Sri Widianti. (2014). *Keefektifan Model Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPS [Online].*
- Sugiarto. Iwan, 2004, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik dan Kreatif, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.*
- Swadarma, Doni, 2013, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran, Jakarta: PT Gramedia.*
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.*
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa. 2021.*
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP) SIKLUS 1****Satuan Pendidikan : SDN NO. 18 BABABULO****Kelas/Semester : V(Lima)/2****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 pertemuan)****A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan YME dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, sistematis dan logis dalam karya yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa

C. Indikator

1. Mencermati persoalan faktual yang diajukan
2. Memberikan tanggapan dan saran terhadap masalah yang terjadi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan peserta didik dapat mencermati persoalan faktual yang dipaparkan oleh guru
2. Melalui pengamatan sebuah gambar peserta didik dapat memberikan tanggapan dan saran secara lisan

E. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Diskusi
- c. Penampilan

F. Media Pembelajaran

1. Papan tulis
2. Spidol
3. Penghapus
4. Peta pikiran (*mind mapping*)

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak peserta didik berdoa 2. Guru menanyakan kepada peserta didik kesiapan dan kenyamanan belajar peserta didik 3. Guru menanyakan kehadiran peserta didik 4. Guru menanyakan materi sebelumnya dan apersepsi 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok, yang dimana setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti majalah, koran, artikel, kamus, dan sebagainya 2. Guru menyediakan permasalahan dengan memberikan kasus berupa persoalan faktual kepada peserta didik 3. Siswa menganalisis kasus yang sedang faktual tersebut secara berkelompok 4. Siswa dan guru melakukan tanya jawab jika ada kata-kata atau hal yang belum di mengerti 5. Peserta didik disuruh membuat kesimpulan mengenai kasus tersebut 6. Peserta didik membuat <i>mind mapping</i> untuk mengomentari persoalan yang faktual tersebut 7. Guru membimbing dan mengarahkan siswa membuat <i>mind mapping</i> agar siswa lebih mudah menyusun komentarnya 8. Guru meminta setiap kelompok untuk maju 	40 menit

	ke depan kelas dan mempresentasikan mengenai persoalan faktual tersebut	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kritik dan saran kepada siswa yang telah maju 2. Guru dan siswa membuat kesimpulan dari permasalahan kasus yang sedang mereka pelajari 3. Peserta didik dan guru melakukan refleksi Pembelajaran Bahasa Indonesia hari ini 	15 menit

H. Media Pembelajaran

Gambar tentang persoalan faktual

I. Penilaian

Jenis Penilaian :

- a. Soal instrumen
- b. Tes keterampilan berbicara

Baca dan simaklah dialog dibawah ini dengan seksama!

WABAH FLU BABI

Ibu :“Rin, kamu sudah dengar berita tentang flu babi di televisi belum?”

Rina :“Iya,bu. Beritanya sedang hangat dibicarakan dan sering ditayangkan di televisi.”

Ibu :“Kamu sudah tahu belum kalau virus ini pernah juga melanda Indonesia?”

Rina :“Benarkah?Rina belum pernah dengar. Kapan terjadinya,bu?”

Ibu :“Virus Flu babi pernah melanda dunia dan di Indonesia pada tahun

1918-1919. Waktu itu wabah ini menewaskan 20-50 juta orang diseluruh dunia.”

Rina :“Korbannya sebanyak itu, bu? Benar-benar menakutkan. Bagaimana kalau di Indonesia? Apakah juga banyak, bu?”

Ibu :“Waktu itu korban di Indonesia mencapai satu juta orang.”

Rina :“Wah....Banyak sekali. Apa virus ini menular, bu?”

Ibu :“Tentu saja virus flu babi ini menular karena itu banyak korbannya yang meninggal.”

Rina :“Ih..... Rina benar-benar takut. Gimana nularnya, bu?”

Ibu :“Virus ini menular kalau orang menyentuh babi, terus kalau dekat-dekat orang yang terkena virus ini juga bisa tertular. Karena itu orang yang terkena virus ini biasanya dipisahkan dari orang lain ketika berada di rumah sakit.”

Rina :“Kok bisa ada virus babi,bu? Bagaimana kok tiba-tiba bisa ada?”

Ibu :“Virus babi ini ada karena babi terkena virus flu yang berasal dari manusia dan hewan lain mengenai babi, sehingga muncul virus baru seperti virus babi ini yang berbahaya bagi manusia.”

Rina :“Terus kita harus bagaimana,bu? Rina takut sekali,bu?”

Ibu :“Tenang, Rin. Tenang, tidak usah panik seperti itu. Itu bisa di hindari kok. Makanya jaga kebersihan, juga jangan pegang-pegang

babi. Ngomong-ngomong masalah kebersihan, apa kamu sudah mandi?”

Rina :“He...he...he....Belum,bu.”

Ibu :“Huh....Pantas dari tadi ibu mencium bau tidak sedap,ternyata kamu belum mandi ya. Sana, cepat mandi biar bersih.”

Rina :“Oke.....Siap,bu. Laksanakan. Hi...hi...hi....”

Kerjakan perintahnya yang berkenaan dengan dialog diatas!

1. Buatlah komentar dengan peta pikiran (*mind mapping*) berdasarkan berita tersebut!
2. Berikan komentarmu secara lisan di depan kelas dengan berpedoman pada mind mapping yang telah kamu buat dengan kata-kata yang santun disertai alasan yang tepat!

Aspek yang dinilai	Kriteria Penskoran				
	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Sedang (3)	Kurang (2)	Kurang Sekali (1)
Pelafalan					
Intonasi					
Ekspresi					
Penghayatan					

Bobot nilai = 5

Jumlah skor maksimal = 25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh setiap anak}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Majene, 18 Januari 2024

Mengetahui :
Kepala Sekolah

Peneliti


KAIMUDDIN, S.Pd
NIP. 19700415 199803 1 004


SULPARDINA RIFAI
NIM. 105401128720



Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP) SIKLUS 2****Satuan Pendidikan : SDN NO. 18 BABABULO****Kelas/Semester : V(Lima)/2****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 pertemuan)****A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan YME dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, sistematis dan logis dalam karya yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa

C. Indikator

1. Mencermati persoalan faktual yang diajukan
2. Memberikan tanggapan dan saran terhadap masalah yang terjadi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan peserta didik dapat mencermati persoalan faktual yang dipaparkan oleh guru
2. Melalui pengamatan sebuah gambar peserta didik dapat memberikan tanggapan dan saran secara lisan

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penampilan

F. Media Pembelajaran

1. Papan tulis
2. Spidol
3. Penghapus
4. Peta pikiran (*mind mapping*)

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak peserta didik berdoa 2. Guru menanyakan kepada peserta didik kesiapan dan kenyamanan belajar peserta didik 3. Guru menanyakan kehadiran peserta didik 4. Guru menanyakan materi sebelumnya dan apersepsi 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok, yang dimana setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti majalah, koran, artikel, kamus, dan sebagainya 2. Guru menyediakan permasalahan dengan memberikan kasus berupa persoalan faktual kepada peserta didik 3. Siswa menganalisis kasus yang sedang faktual tersebut secara berkelompok 4. Siswa dan guru melakukan tanya jawab jika ada kata-kata atau hal yang belum di mengerti 5. Peserta didik disuruh membuat kesimpulan mengenai kasus tersebut 6. Peserta didik membuat <i>mind mapping</i> untuk mengomentari persoalan yang faktual tersebut 7. Guru membimbing dan mengarahkan siswa membuat <i>mind mapping</i> agar siswa lebih mudah menyusun komentarnya 8. Guru meminta setiap kelompok untuk maju 	40 menit

	ke depan kelas dan mempresentasikan mengenai persoalan faktual tersebut	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kritik dan saran kepada siswa yang telah maju 2. Guru dan siswa membuat kesimpulan dari permasalahan kasus yang sedang mereka pelajari 3. Peserta didik dan guru melakukan refleksi Pembelajaran Bahasa Indonesia hari ini 	15 menit

H. Media Pembelajaran

Gambar tentang persoalan faktual

I. Penilaian

Jenis Penilaian :

- a. Soal instrumen
- b. Tes keterampilan berbicara

Baca dan simaklah dialog dibawah ini dengan seksama!

PESAWAT HERCULES JATUH DI MAGETAN JAWA TIMUR

Rayi : “Boma....Boma.... Ayo main bola di lapangan,yuk.”

Boma :“Eh....Rayi, ayo kesini. Duduk dulu.”

Rayi :“Ada apa. Diajak main kok malah ngajak duduk. Kamu ini bagaimana, sih.”

Boma :“Tenang dulu, sobat. Kesini sebentar kuberitahu berita yang sedih dari koranyang tadi pagi dibeli ayahku.”

Rayi :“Ada berita yang menarik, Bom?”

Boma :“Iya, ada berita yang mengejutkan. Ada pesawat jatuh di Magetan.”

Rayi :“Mana, Bom.Coba aku ikut baca.”

Boma :“Makanya kamu ke sini dulu. Jangan berdiri di luar pagar begitu.”

Rayi :“Apa pesawatnya, Bom?”

Boma :“Pesawat Hercules.”

Rayi :“Wah.... Terbakar dan menabrak rumah. Pasti banyak korbannya.”

Boma :“Ada 99 orang yang tewas dan 15 orang yang selamat. Tapi yang selamat juga luka parah sehingga mereka harus dirawat dirumah sakit terdekat yaitu RSUD dr.Soedono dan Iswahyudi.”

Rayi :“Pasti sakit sekali, ya. Ada 5 orang yang mengalami geger otak. Pasti sembuhnya lama.”

Boma: “Tentu saja sakit. Kita berharap saja agar yang selamat itu cepatsembuh.”

Rayi :“Coba baca, Bom. Pesawatnya baru jatuh tadi pagi, puku

106.25. Masih pagi sekali, Bom.”

Boma : “Iya, malang sekali, padahal hari Rabu ini tanggal 20 Mei merupakan Hari Kebangkitan Nasional.”

Rayi : “Iya, kasihan para korban dan keluarganya. Di Koran ini ditulis ada anak baru berusia dua tahun yang selamat, tapi ibu dan kedua kakaknya tewas, sedangkan ayahnya tugas di luar Jawa.”

Boma : “Kasihan sekali anak itu. Padahal dia masih kecil sekali. Mudah-mudahan dia cepat sembuh.”

Rayi: “Mudah-mudahan begitu. Jadi, ngomong-ngomong kamu mau ikut main bola atau tidak? Teman-teman sudah menunggu di lapangan. Aku juga sudah tidak sabar ingin menceritakan berita ini pada mereka.”

Boma : “Ayo. Tapi ngomong-ngomong juga, Rayi, jangan panggil aku Bom. Panggilan itu seperti “Bom” yang suka meledak itu.”

Rayi: “Iya....Boma temanku yang baik. Mau ikut atau tidak? Aku tinggal lho.”

Boma: “Tunggu aku, Rayi!”

Kerjakan perintah yang berkenaan dengan dialog diatas!

1. Buatlah komentar dengan peta pikiran (*mind mapping*) berdasarkan berita tersebut!

2. Buatlah komentar secara lisan di depan kelas dengan kata-kata yang santun disertai alasan yang tepat, tetapi terlebih dahulu buatlah mind mapping sebagai pedomannya!

Aspek yang dinilai	Kriteria Penskoran				
	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Sedang (3)	Kurang (2)	Kurang Sekali (1)
Pelafalan					
Intonasi					
Ekspresi					
Penghayatan					

Bobot nilai = 5

Jumlah skor maksimal = 25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh setiap anak}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Majene, 25 Januari 2024

Mengetahui :
Kepala Sekolah

Peneliti




KAIMUDDIN, S.Pd
NIP. 19700415 199803 1 004

SULPARDINA RIFAI
NIM. 105401128720

Lampiran 3. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Guru : Pesta S.Pd

Kelas /Semester : V/2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

NO	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Guru mengidentifikasi tujuan dan materi pembelajaran	√	
2	Guru mendefinisikan materi pembelajaran	√	
3	Guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok	√	
4	Guru menjelaskan cara membuat <i>mind mapping</i>	√	
5	Guru membagikan sumber belajar (Buku, artikel, majalah, koran, dan lain-lain)	√	
6	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempresentasikan hasil <i>mind mapping</i>	√	
7	Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai	√	
8	Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini	√	

Lampiran 4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

NO	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Siswa mendengarkan dan memahami tujuan dan materi pembelajaran	√	
2	Siswa memahami materi pembelajaran	√	
3	Siswa terbagi menjadi beberapa kelompok	√	
4	Siswa memahami cara membuat <i>mind mapping</i>	√	
5	Siswa membaca dan memahami sumber belajar yang telah di bagikan (Buku, artikel, majalah, koran, dan lain-lain)	√	
6	Siswa mempresentasikan hasil <i>mind mapping</i> yang telah di buat secara berkelompok.	√	

Lampiran 5. Rubrik Penilaian Siswa Siklus I

No	Nama	Deskriptor Aspek Berbicara															
		Pelafalan				Intonasi				Ekspresi				Penghayatan			
		K	C	B	S B	K	C	B	S B	K	C	B	S B	K	C	B	S B
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	M.I	√					√			√				√			
2	AM			√					√		√					√	
3	WR			√				√				√				√	
4	M.S		√				√				√				√		
5	S			√				√			√					√	
6	M.AA	√					√				√				√		
7	R			√					√			√				√	
8	M.A			√					√			√				√	
9	SA			√			√					√				√	
10	AAI	√					√				√				√		
11	A		√				√				√				√		
12	M.IA S		√				√				√				√		
13	M			√			√					√				√	
14	A			√			√					√				√	
15	MS	√					√				√				√		

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang



Lampiran 6. Rubrik Penilaian Siswa Siklus II

No	Nama	Deskriptor Aspek Berbicara															
		Pelafalan				Intonasi				Ekspresi				Penghayatan			
		K	C	B	S B	K	C	B	S B	K	C	B	S B	K	C	B	S B
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	M.I			√				√			√				√		
2	AM			√				√				√			√		
3	WR			√			√				√				√		
4	M.S			√		√					√			√			
5	S				√			√				√			√		
6	M.AA			√				√				√			√		
7	R			√				√				√			√		
8	M.A			√				√				√			√		
9	SA			√			√					√			√		
10	AAI		√			√						√			√		
11	A				√			√				√			√		
12	M.IA S		√					√				√			√		
13	M			√				√				√			√		
14	A			√				√				√			√		
15	MS				√			√				√			√		

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang



Lampiran 7. Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Indikator yang di Ukur	Pertemuan				Rata-rata	Persentase (%)
		Skor Penilaian					
		1	2	3			
1	Kehadiran siswa	15	15	15	tes	15	100
2	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	11	8	9		9,33	62,2
3	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	14	9	8		10,33	68,8
4	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran	14	15	8		12,33	82,2
5	Kegiatan lain yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran	8	12	9		9,67	64,4
6	Siswa yang bertanya terkait materi pembelajaran yang belum dimengerti	9	9	8		8,67	57,8
7	Keberanian siswa mengemukakan pendapat	13	8	9		10	66,6
8	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan lembar kerja	11	9	8		9,33	62,2
Rata-rata Persentase							61,9

Lampiran 8. Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Indikator yang di Ukur	Pertemuan			Rata-rata	Persentase (%)
		Skor Penilaian				
		1	2	3		
1	Kehadiran siswa	15	15	13	14,33	95,5
2	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	13	14	14	13,67	91,1
3	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	14	15	15	14,67	97,8
4	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran	10	11	10	10,33	68,8
5	Kegiatan lain yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran	14	13	8	11,67	77,8
6	Siswa yang bertanya terkait materi pembelajaran yang belum dimengerti	15	13	9	12,33	82,2
7	Keberanian siswa mengemukakan pendapat	14	12	12	12,67	84,4
8	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan lembar kerja	11	9	8	9,33	62,2
Rata-rata Persentase						82,4

Lampiran 9. Lembar Observasi Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Pertemuan																							
		1								2								3							
		1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8
1	M. I	√	√	√	√	√		√	√	√		√			√	√	√	√		√				√	
2	AM	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
3	WR	√	√	√		√	√	√	√	√		√			√	√	√	√	√	√	√		√	√	
4	M. S	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		√	√		√	√		
5	S	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√		√		
6	M. AA	√		√	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√		
7	R	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
8	M. A	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		√	√		√	√		
9	SA	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√		√		
10	AAI	√	√		√		√	√	√	√		√	√	√		√	√	√		√		√	√		
11	A	√	√	√	√			√	√		√	√	√			√	√			√	√	√	√		
12	M. IAS	√		√	√		√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√		√		√		
13	M	√	√	√	√	√			√	√		√	√	√		√	√			√			√		
14	A	√		√	√			√	√	√		√			√	√	√		√				√		
15	MS	√		√	√	√		√	√	√	√		√	√		√	√		√			√			

Keterangan:

- 1: Kehadiran siswa
- 2: Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran
- 3: Siswa yang memperhatikan penjelasan guru
- 4: Siswa yang aktif
- 5: Kegiatan lain yang dilakukan siswa
- 6: Siswa yang bertanya
- 7: Siswa mengemukakan pendapat

8: Siswa yang masih butuh bimbingan



Lampiran 10. Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Pertemuan																							
		1								2								3							
		1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8
1	M. I	√	√	√		√	√	√		√	√	√		√		√		√	√	√			√	√	
2	AM	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		√	√	√			√	√	√	√	√	√	
3	WR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√			√	√	√
4	M. S	√	√	√		√	√	√		√		√		√	√			√	√	√	√	√	√	√	
5	S	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√		√		√	√
6	M. AA	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√		√	√	
7	R	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		√			√	√	√	√	√	√	√	√
8	M. A	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√
9	SA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√
10	AAI	√				√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			√	√		√		√	√
11	A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√
12	M. IAS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√
13	M	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√		√	√
14	A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√			√	√	
15	MS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√			

Keterangan:

- 1: Kehadiran siswa
- 2: Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran
- 3: Siswa yang memperhatikan penjelasan guru
- 4: Siswa yang aktif
- 5: Kegiatan lain yang dilakukan siswa
- 6: Siswa yang bertanya
- 7: Siswa mengemukakan pendapat

8: Siswa yang masih butuh bimbingan



Lampiran 11. Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes	Keterangan	
				T	BT
1	M.I	L	48		Belum tuntas
2	AM	L	76	Tuntas	
3	WR	L	76	Tuntas	
4	M.S	L	56		Belum tuntas
5	S	P	76	Tuntas	
6	M.AA	L	32		Belum tuntas
7	R	L	76	Tuntas	
8	M.A	L	76	Tuntas	
9	SA	P	76	Tuntas	
10	AAI	L	36		Belum tuntas
11	A	L	52		Belum tuntas
12	M. IAS	L	48		Belum tuntas
13	M	P	76	Tuntas	
14	A	P	76	Tuntas	
15	MS	L	36		Belum tuntas
Jumlah		15	916	8	7
Rata-Rata		61,04			

Lampiran 12. Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes	Keterangan	
				T	TT
1	M.I	L	80	Tuntas	
2	AM	L	76	Tuntas	
3	WR	L	80	Tuntas	
4	M.S	L	48		Tidak tuntas
5	S	P	80	Tuntas	
6	M.AA	L	80	Tuntas	
7	R	L	76	Tuntas	
8	M.A	L	80	Tuntas	
9	SA	P	80	Tuntas	
10	AAI	L	56		Belum tuntas
11	A	L	80	Tuntas	
12	M. IAS	L	80	Tuntas	
13	M	P	80	Tuntas	
14	A	P	76	Tuntas	
15	MS	L	80	Tuntas	
Jumlah		15	1132	13	2
Rata-Rata		75,4			

DOKUMENTASI



Gambar 1. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok



Gambar 2. Menjelaskan materi secara singkat



Gambar 3. Menggambarkan isi bacaan pada teks dengan menggunakan metode *mind mapping*



Gambar 4. Mendampingi siswa melakukan percobaan dengan menggunakan metode *mind mapping* pada isi teks bacaan



Gambar 5. Siswa sedang maju praktek berbicara



Gambar 6. Hasil peta pikiran siswa



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
 Telp: 0411-860837/860132 (Fax)
 Email: kip@umh.ac.id
 Web: www.fkip.umh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sulpardina Rifai
 NIM : 105401128720
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas V SDN No. 18 Bababulo Kabupaten Majene
 Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.
 2. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	15/02/24	- Disarankan agar format perincian lebih petunggil	[Signature]
2	24/2/24	- Ekor di Coet - BAP IV di perbaiki - lebih rapi - perbaiki data perbaiki	[Signature]
3	29/2/24	- Skripsi lengkap sudah - Daftar pustaka di perbaiki - lengkap	[Signature]

Catatan:
 Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Februari 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

[Signature]
Dr. Afem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NBM. 1148913



NIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No 259 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
 Email : kip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sulpardina Rifai
 NIM : 105401128720
 Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa
 Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada
 Siswa Kelas V SDN No. 18 Bababulo Kabupaten Majene
 Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.
 2. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	09/02/2024	Perbaiki Abstrak - Buat kata kunci.	
2.	23/02/2024	Pembahasan, paparkan deskripsi awal penelitian mulai dari perencanaan hingga refleksi.	
3.	12/02/2024	Hasil penelitian perbaikan tindakan siklus I ke II.	
4.	15/02/2024	Perbaiki penulisan dan daftar pustaka..	

Catatan:
 Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal
 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Februari 2024

Mengetahui,
 Ketua-Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NBM. 1148913



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 (DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar



IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/IP/032/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/028/2024 Tanggal 17 Januari 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a : SULPARDINA RIFAI
Pekerjaan : Mahasiswi
N I M : 105401128720
Program Study/Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Dusun Bonde Talawar Desa Bababulo
 Kec. Pamboang Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE MIND MAPPING PADA SISWA KELAS V SDN NO 18 BABABULO KABUPATEN MAJENE"** dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 22-01-2024
 Kepala Dinas



Hj. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm. Pemb
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 Nip. 196809281992032011



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Sulparina Pitai } NIM: 10540... 11287 20 }

Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas V SDN No. 18 Bababulo Kabupaten Majene

Tanggal Ujian Proposal : 11 Agustus 2023

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	18 Januari 2024	Observasi	[Signature]
2.	19 Januari 2024	Penyerahan bahan ajar pertemuan siklus I	[Signature]
3.	20 Januari 2024	Pertemuan siklus I	[Signature]
4.	25 Januari 2024	Pertemuan siklus I (tes)	[Signature]
5.	26 Januari 2024	Penyerahan bahan ajar pertemuan siklus II	[Signature]
6.	29 Januari 2024	Pertemuan siklus II	[Signature]
7.	2 Februari 2024	Pertemuan siklus II (tes)	[Signature]
8.	3 Februari 2024	Penandatanganan surat penyelesaian	[Signature]
9.			
10.			

Majene 3 Februari 2024

Ketua Prodi

Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
 NBM. 11489133

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

Kaimuddin, S. Pd
 NIP. 19700915 199803 1 004

Catatan:
 Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
 Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sulpardina Rifai
Nim : 105401128720
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	16 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 Maret 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I SULPARDINA RIFAI 105401128720

ORIGINALITY REPORT

7%	7%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

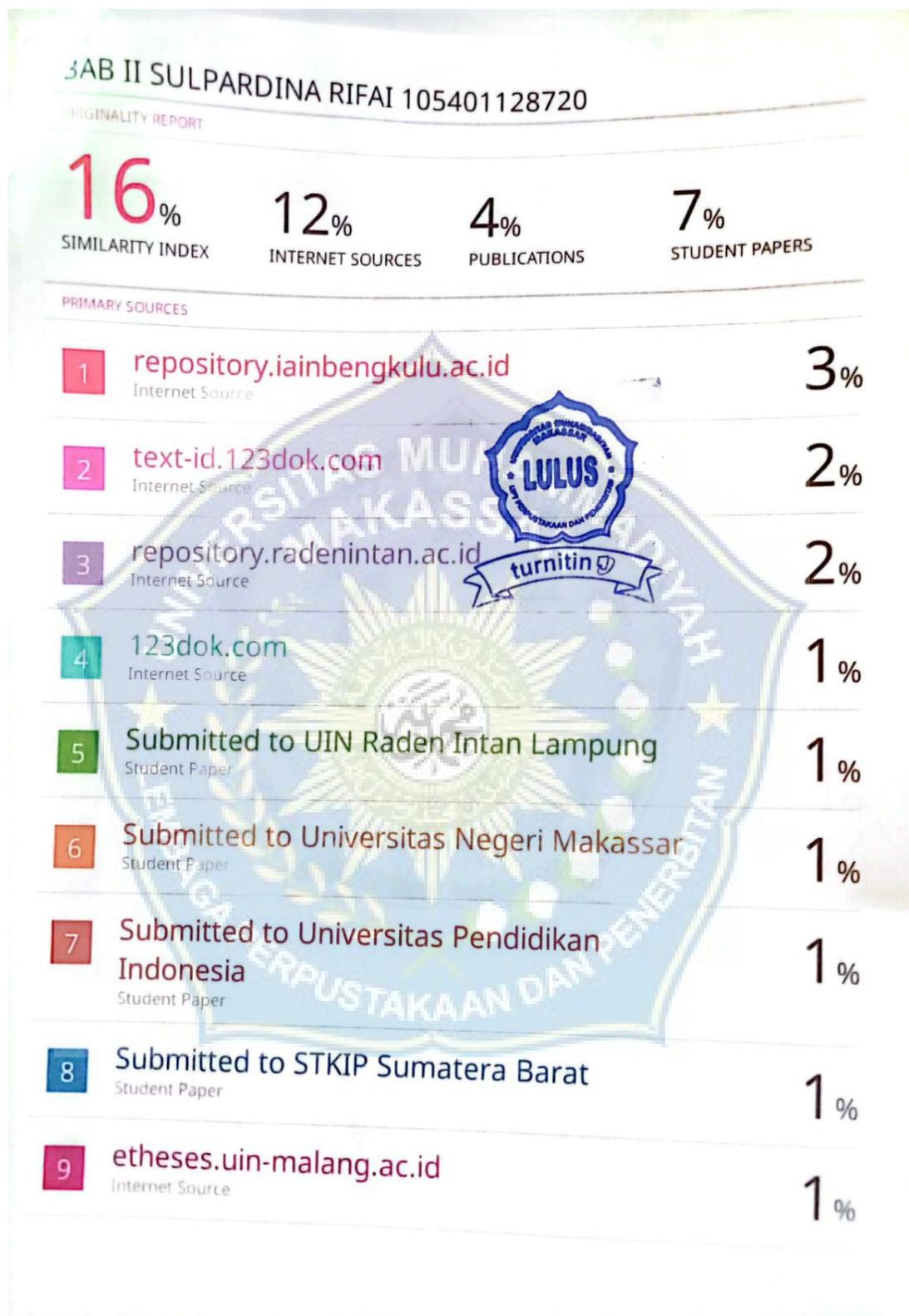
PRIMARY SOURCES

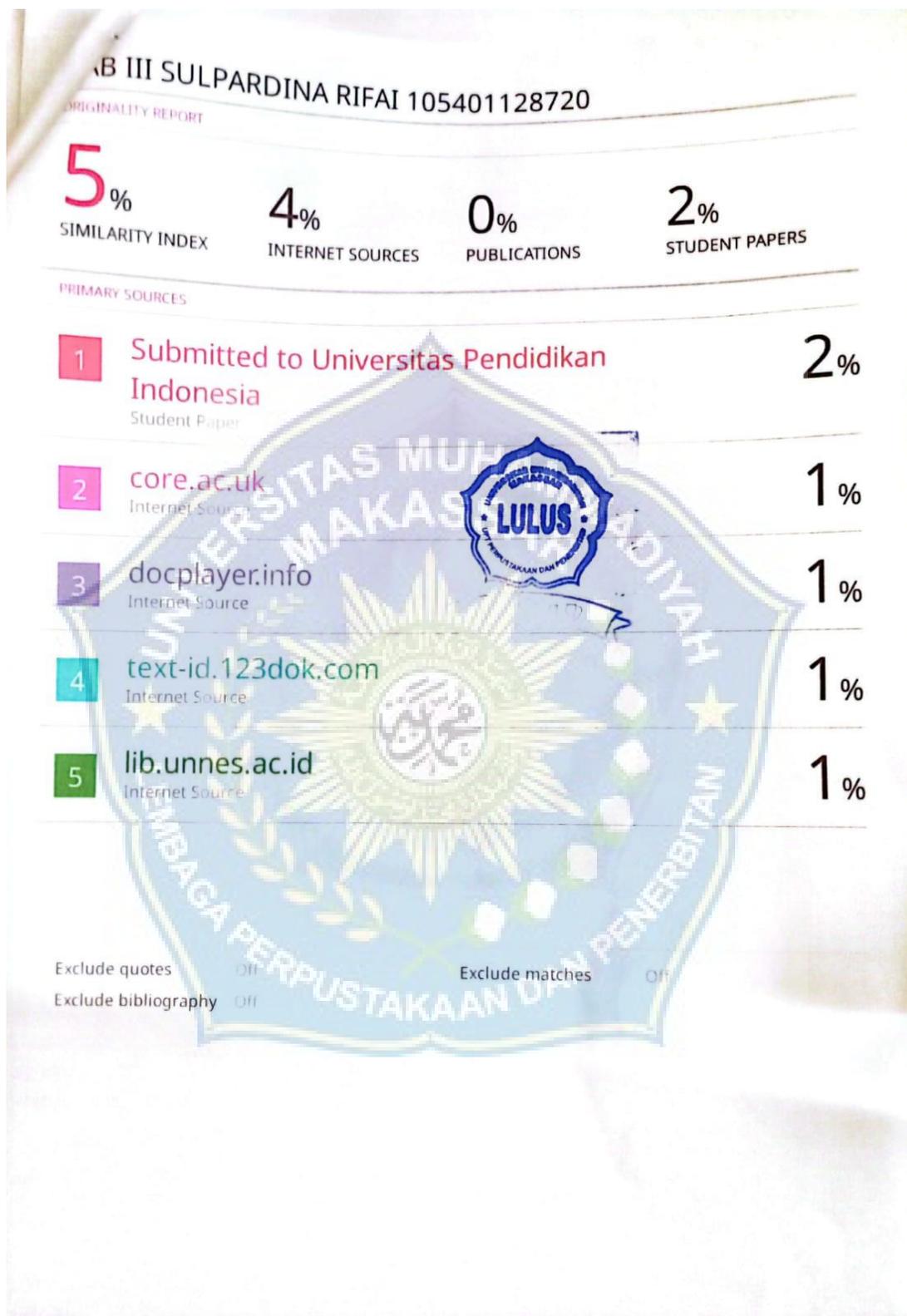
1	docplayer.info Internet Source	1%
2	id.scribd.com Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	1%
6	atmosperforma.wordpress.com Internet Source	1%

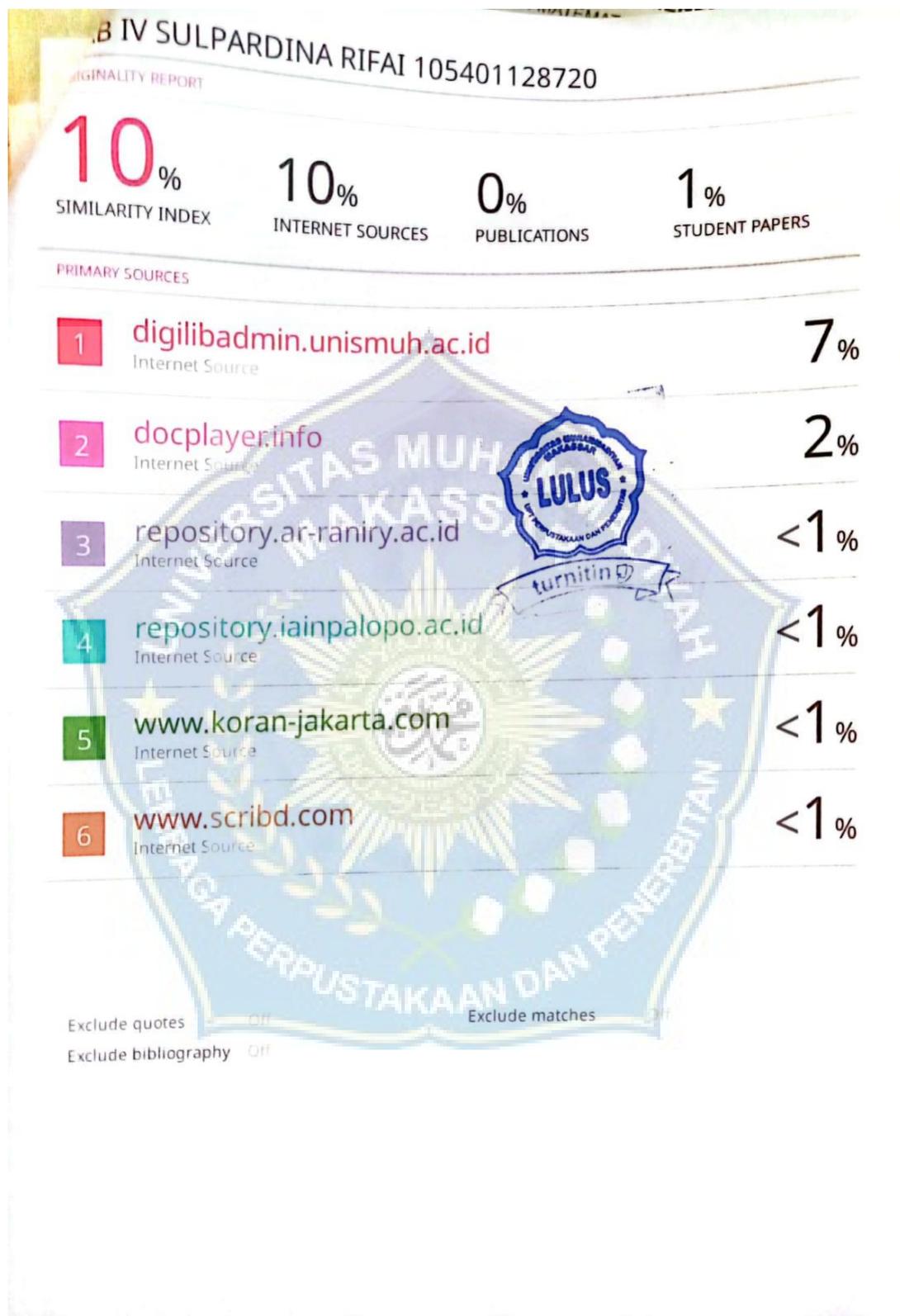
Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off







AB V SULPARDINA RIFAI 105401128720

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.unp.ac.id

Internet Source

3%



Exclude quotes

Or

Exclude matches

Exclude bibliography

Or



RIWAYAT HIDUP



Sulpardina Rifai, lahir pada tanggal 5 Januari 2002 di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Anak ke empat dari empat bersaudara dan merupakan buah hati dari pasangan Rifai dan Haeria. Penulis sekarang bertempat tinggal di Dusun Bonde Talawar Desa Bababulo Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Penulis menempuh pendidikan taman kanak-kanak pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar di SDN NO. 18 Bababulo dan tamat pada tahun 2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Pamboang dan tamat pada tahun 2014. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pamboang dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswi program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1).